

**KEHIDUPAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG**

Nur Inzani Adnan, Muh. Rizal
Universitas Negeri Makassar
Email : nurinzaniadnan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. (2) Untuk mengetahui pola kerja yang diterapkan petani rumput laut Di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. (3) Untuk mengetahui orientasi nilai budaya petani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di desa Pa'jukukang di lihat dari tiga aspek. Yaitu, Pekerjaan masyarakat, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan masyarakat. (2) Pola kerja yang di terapkan petani rumput laut di desa Pa'jukukang yaitu, Pemilihan lokasi yang strategis bagi penanaman rumput laut, Persiapan penanaman, Penanaman, Pemanenan, hingga pada Pemeliharaan. (3) Orientasi nilai budaya petani rumput laut di desa Pa'jukukang berorientasi pada kebudayaan tentunya menjadi suatu hal yang hidup terus menerus dan berkembang di masyarakat yang beragam dan dijadikan sebagai pedoman tingkah laku, Mereka dapat mengkonstruk nilai-nilai kebudayaan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mulai dari hubungan antar sesama masyarakat, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Moral Ekonomi, Petani Rumput Laut

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungan baik dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sedangkan makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut yaitu melalui pekerjaan. Dizaman serba modern ini keterampilan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang di lakukan. Rendahnya pendidikan yang dimiliki mengharuskan mereka menekuni pekerjaan disektor kelautan, contohnya petani rumput laut.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi Negara dan budidayanya sebagai sumber pendapatan petani, karena dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan pertanian pantai di kepulauan Indonesia yang

sangat potensial. Sebagai Negara kepulauan, maka pengembangan rumput laut indonesia dapat dilakukan secara luas oleh para petani atau nelayan. Di ketahui bersama bahwa indonesia merupakan Negara Kepulauan yang kekayaan sumber daya hayati lautnya tidak di ragukan lagi, mengingat tiga perempat wilayahnya terdiri dari lautan, dengan panjang pantai sekitar 6.400 Km dan luas lautan 110.000 Km panjang garis pantai di mana ada 555 jenis rumput laut (Merdekawati & Susanto, 2009). Dimanfaatkan oleh masyarakat indonesia sebagai makanan dan secara tradisional digunakan sebagai obat oleh masyarakat yang bermukim di daerah pesisir nusantara. Dengan demikian, manfaat rumput laut sudah terasa sejak dahulu, yang walaupun pada saat itu masih mengandalkan produksi dari alam. Adapun lokasi usaha rumput laut yang ada di Sulawesi Selatan meliputi: Pantai Barat yaitu: Maros, Pangkep, Barru, dan Pinrang. Teluk Bone: Sinjai, Bone, Wajo, Luwu Timur, dan Luwu Utara. Pantai Selatan Yaitu: Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, dan Selayar.

Salah satu penghasil rumput laut di Sulawesi yang berada pada pantai selatan yaitu Kabupaten Bantaeng, Berdasarkan data dari statistik dinas perikanan dari kabupaten Bantaeng tahun 2011 kabupaten ini memiliki luas 395,83 Km². Kabupaten bantaeng merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam menghasilkan bahan baku rumput laut dalam industri karena itu, kabupaten bantaeng ditetapkan sebagai sentra pengelolaan rumput laut, maka pemerintah daerah telah menetapkan untuk menjaga ekosistem pesisir di Kabupaten bantaeng, karena sebagian besar penduduknya adalah petani dan sangat perlu dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir.

Salah satu Desa dari kabupaten Bantaeng yang masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut ini adalah Kecamatan Pa'jukukang. Kecamatan Pa'jukukang merupakan salah satu kecamatan yang wilayahnya adalah wilayah pesisir, Secara geografis wilayah kecamatan Pa'jukukang terletak diantara 120°02' 19"BT dan 5°30' 01" LS dengan luas wilayah 48,90 Km² atau 12,35% dari luas wilayah kabupaten Bantaeng (Berdasarkan data statistik 2009). Budidaya rumput laut di Bantaeng dimulai pada tahun 2001 dan sampai sekarang sangat berkembang pembudidaya rumput laut mulai menjamur di pa'jukukang.

Kebanyakan pembudidaya rumput laut di Pa'jukukang sebelumnya adalah nelayan ikan. Dengan munculnya ide budidaya rumput laut di Pa'jukukang lebih dari 70% nelayan ikan saat ini merangkap juga sebagai pembudidaya rumput laut. Banyak masyarakat yang beralih pada pembudidayaan rumput laut proses ini seakan menjadi lahan basah kepada para nelayan yang berada pada masyarakat pesisir Pa'jukukang. Dari segi ekonomi, telah ada beberapa usaha masyarakat setempat yang mencoba mengolah rumput laut menjadi produk rumah tangga berupa jenis kue, dan makanan kecil dari rumput laut.

Diketahui bersama dalam mengelola rumput laut itu tidak bisa dikerjakan sendiri, dalam proses pembudidayaan membutuhkan banyak tenaga kerja, disini tenaga kerja yang di butuhkan tidak memandang umur, bisa di kerjakan oleh anak-anak sampai orang tua, baik laki-laki maupun perempuan guna menambah pendapatan/penghasilan keluarga, dan dari

segi pendapatan yang diterima pekerja atau petani, tergantung berapa banyak bentangan yang dikerjakan. Jika dilihat dari realita yang terjadi kita mengetahui harga rumput laut yang sangat terjangkau, akan tetapi pada masyarakat pa'jukukang ini dominan bekerja sebagai pekerja petani rumput laut dan dalam hal inilah bagaimana masyarakat Pa'jukukang ini bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya hanya dengan bekerja sebagai petani rumput laut dan dalam pendistribusian hasil panen rumput laut memunculkan kekhawatiran yang sangat mendalam. Sebab, masyarakat tidak mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar, hal ini di akibatkan karena pangsa pasar dan harga rumput laut yang ada di Kabupaten Bantaeng tidak sebanding dengan jerih payah petani rumput laut. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kehidupan Petani Rumput Laut Di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng".

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell, J.W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput dengan perekonomian di Kecamatan Pa'jukukang. Menurut I MadeWinartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantaeng tepatnya Di Desa Pa'jukukang. Lokasi penelitian ini telah ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut termasuk sasaran Program Revitalisasi Perikanan di Sulawesi Selatan.

Pembahasan

Orientasi Nilai Budaya Petani Rumput Laut

Pengertian petani adalah manusia yang dapat mengendalikan keadaan, yang mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, mengubah tanaman- tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna. Menurut Eric R.Wolf, seorang ahli antropologi petani dapat didefinisikan sebagai penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan-keputusan atas cocok tanam tersebut. Nurmala dkk: (2012:14-15) pertanian merupakan kegiatan usaha pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan tanah, tanaman, hewan (termasuk ikan) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (sebagai bahan pangan, sandang, papan, pakan untuk kepentingan industri, perdagangan, estetika, dalam rangkamemenuhi kebutuhan sehari-hari).

Rumput laut merupakan salah satu komoditi sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan. Petani rumput laut adalah seseorang individu yang berprofesi dalam mengelola dan mengembangkan rumput laut di area pesisir pantai. Peranan petani rumput laut dalam mengelola rumput laut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh pengelolaan pesisir.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering di bahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat, sedangkan pada depertemen sosia lmenunjukkan pada kegiatan yang ditunjuk untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tanggadan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besarekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Abdulsyani Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Kehidupan sosial ekonomi menggambarkan suatu keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Koentjaraningrat menggambarkan bahwa sosial ekonomi adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Antropologi ekonomi adalah suatu kajian dalam antropologi sosial budaya yang memusatkan studi pada gejala ekonomi dalam kehidupan masyarakat manusia. Posisi bidang kajian ini adalah sejajar dengan bidang kajian lain dalam study antropologi. Perilaku ekonomi adalah saling memengaruhi faktor sosial budaya yaitu adanya proses produksi, distribusi dan konsumsi adanya barang dan jasa. Dalam antropologi ekonomi mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut ini: (1) Bagaimana factor non ekonomi dan ekonomi berperan dalam kegiatan ekonomi (2) Sistem kekerabatan berperan dalam kegiatan ekonomi yang tidak di lihat (3) Pranata-pranata social yang terkait di dalamnya. Ghathering Sociaety (masyarakat pranata), (Murni, 2020, 1). Orang yang hidup dalam kelompok yang

relatif kecil, tersebar dan yang sering berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari sumber makanan. Dalam perjalanan hidup manusia yang dimulai dengan berburu dan meramu ternak, peternakan berubah menjadi pertanian karena manusia menjinakkan mangsanya di tingkat nasional.

Hubungan antara ekonomi dan antropologi ekonomi sangat erat. Konsep dasar ekonomi adalah bahwa ada banyak sumber daya dan korespondensi antara kebutuhan manusia yang dirasakan dan persepsi bahwa alternatif mungkin dilakukan di semua bidang. Tetapi, menurut definisi, ekonomi berurusan dengan konsekuensi dari pilihan dan keputusan manusia, seperti ekonomi yang meneliti hubungan antara produksi dan pertukaran dalam masyarakat mana pun.

Antropologi ekonomi memiliki kecenderungan khusus untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi. Dengan kata lain, kami fokus pada berbagai fenomena pertukaran yang tidak terkait dengan penggunaan uang sebagai mekanisme pertukaran. Pertukaran yang beragam ini sering disebut sebagai timbal balik dan redistribusi. Tren antropologi ekonomi terkait dengan arah penelitian antropologi dan banyak menekankan pada masyarakat non-Eropa. Sistem pertukaran memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Kesejahteraan warga masyarakat dipengaruhi oleh sistem produksi yang digunakan dan sistem pertukaran yang berlaku. Pertukaran adalah suatu konsep yang berkaitan dengan aspek di mana seseorang atau kelompok mengubah barang atau jasa tertentu. Perubahan tersebut dilakukan dengan mentransfer barang atau jasa kepada individu atau kelompok lain untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan.

Pola Kerja pada dasarnya dibuat untuk menyesuaikan kebutuhan atau tuntutan dari suatu organisasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan iklim kerja serta dukungan sarana-prasarana maupun pembiayaan organisasi. Beberapa pakar manajemen telah mendefinisikan Pola Kerja sebagai berikut. Menurut Fred Luthans (2008: 344) Pola Kerja atau adalah metode yang digunakan oleh manajemen untuk mengembangkan kandungan kerja, termasuk penugasan yang relevan serta dari mana tugas diformulasikan dan direvisi Menurut Knicki (2008: 150) Pola Kerja adalah perubahan kandungan atau proses dari pelaksanaan kerja yang khusus untuk meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja Menurut James A.F. Stoner dan R.Edward Freeman (1989: 315) Pola Kerja adalah devisi dari organisasi kerja antara pekerja. Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2008: 138) Pola Kerja adalah proses di mana manajer menentukan tugaskerja masing-masing orang dan tanggung jawabnya . Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2003: 434) Pola Kerja adalah suatu jalan dari tugas yang digabungkan untuk menyelesaikan pekerjaan .

Menurut Lauri J. Mullins (2005: 713) Pola Kerja adalah berkaitan dengan hubungan antara pekerja dan sifat, kandungan pekerjaan serta fungsi tugasnya. Dari uraian tersebut di atas dapat disintesis bahwa Pola Kerja adalah kerangka kerja yang dituangkan dalam kebijakan pimpinan untuk meningkatkan unjuk kerja. Orientasi nilai budaya manusia

merupakan faktor penting dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dari pandangannya terhadap kehidupan, Kluckhohn mengungkapkan bahwa sistem nilai budaya dalam suatu kebudayaan sesungguhnya menyangkut masalah-masalah dasar dalam hidup yang menentukan orientasi nilai budaya manusia.

Koentjaraningrat dalam bukunya kebudayaan mentalitas dan pembangunan (1987) menengahkan gambaran tentang orientasi nilai budaya petani. Gambaran orientasi nilai budaya petani tersebut adalah (1) Masalah mengenai hakikat dari hidup manusia (2) Masalah mengenai hakikat dari karya manusia (3) Masalah mengenai hakikat dari kehidupan manusia dalam ruang waktu, petani itu berorientasi ke masa sekarang dan terkadang ke masa lampau (4) Masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, petani mengutamakan orientasi selaras dengan alam (5) Masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan manusia, petani lebih berorientasi terhadap sesamanya.

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pa'jukukang

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng tergolong dalam kategori yang "Baik". Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat di ukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhannya maka manusia membutuhkan uang, dan umumnya uang di dapatkan dari bekerja, saat ini banyak sekali pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari seorang informan Bapak Hasan (Umur 60 Tahun) Selaku pekerja Nelayan Ikan 19 November 2021 yang menyatakan bahwa :

"Pekerjaan saya pada saat ini merupakan seorang nelayan ikan, disamping itu juga saya pribadi melakukan budidaya rumput laut hal ini sebagai sebuah usaha dalam menambah penghasilan. Karena dengan perkembangan pembudidayaan rumput laut di kabupaten bantaeng ini sangat baik sehingga budidaya rumput laut dapat menjadi pekerjaan sampingan saya".

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Nasir (48 tahun) selaku Pembuat Bata Merah sekaligus pembudidaya rumput laut ditempat itu (19 November 2021) yang menyatakan :

"Pendapatan saya dalam pembuatan batu merah tidak menentu bahkan dapat dikatakan belum dapat menunjang kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu, harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan. Bertani rumput laut merupakan pekerjaan sampingan saya karena selain mudah juga memiliki

harga dipasaran yang cukup baik. Apalagi di desa Pa'jukukang ini adalah daerah pesisir sangat rugi jika kita tidak memanfaatkannya untuk berbudidaya rumput laut”.

Hal ini di ungkapkan Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama seorang petani rumput laut/pengikat rumput laut oleh Ibu Sari (umur 40 Tahun) Pada 19 November 2021 yang menyatakan :

“Pekerjaan saya menjadi pengikat rumput laut menurut saya cukup menguntungkan bagi kami selaku ibu rumah tangga hal ini tidak lain menunjang pendapatan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Apalagi mengikat rumput laut cukup mudah dan bisa dikatakan sebagai pekerjaan yang sederhana yang bisa dikerjakan oleh siapa saja baik orang tua maupun anak-anak remaja, baik laki-laki maupun perempuan”.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti bersama informan bahwa budidaya rumput laut di Desa Pa'jukukang menjadi pekerjaan yang sangat membantu penambahan pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, budi daya rumput laut menjadi sebuah pekerjaan sampingan masyarakat setempat. Jika kita lihat dari hasil wawancara diatas bahwa, bertani rumput laut menjadi sumber penghasilan terbesar pada masyarakat pa'jukukang. Hal ini di karenakan budidaya rumput laut cukup ekonomis dan relatif mudah dikerjakan. Terlebih lagi pembudidayaan rumput laut ini di support oleh pemerintah setempat sehingga masyarakat dalam bertani rumput laut menjadi lebih baik dalam perkembangan ekonomi masyarakat dari hasil bertani rumput laut. Dapat dikatakan bahwa bertani rumput laut pada masyarakat setempat menjadi pekerjaan pokok dan menjadi sumber pendapatan yang menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bersama informan bahwa, bertani rumput laut menjadi pekerjaan sampingan dan menjanjikan pendapatannya bagi petani rumput laut di desa setempat. Selain bertani rumput laut yang mudah dilakukan juga menjadi pekerjaan yang menunjang penghasilan tambahan. Walaupun bertani rumput laut hanya dijadikan sebagai pekerjaan samping oleh masyarakat setempat tetapi bertani rumput laut sudah banyak di budi kembangkan oleh masyarakat di desa Pa'jukukang. Artinya lambat laun bertani rumput laut ini akan menjadi pekerjaan utama pada masyarakat di desa Pa'jukukang. Sebab selain mudah dikerjakan juga rumput laut sudah memiliki harga pasaran yang dapat di olah menjadi bahan dasar makanan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan manfaat lain dari pendidikan itu sendiri yakni dapat mempermudah kita untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari seorang

informan bernama Dahaluddin (umur 47 tahun) sebagai Petani rumput laut, yang menyatakan:

“Bahwa pendidikan sebenarnya menjadi salah satu pilar dalam penunjang perkembangan kualitas sumber daya manusia. Bahkan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Mengapa pendidikan itu menjadi sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat sebab pendidikan sebagai motor dalam membangun pemikiran yang berkemajuan untuk perubahan cara pandang dan perilaku untuk menjadi lebih baik, Alhamdulillah saya dapat menyekolahkan anak saya melalui pendapat bertani rumput laut ini”.

Hal yang sama dikemukakan oleh informan yang bernama Baharuddin (umur 50 tahun) sebagai pekerja Pengikat rumput laut yang mengungkapkan:

“Pekerjaan saya sebagai pengikat rumput laut menurut saya merupakan sebuah pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Selain saya menjadikan pekerjaan pengikat rumput laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari pekerjaan ini juga saya dapat menyekolahkan anak-anak saya. Menurut saya Pendidikan itu sangat penting karena pendidikan dapat dapat mengubah perilaku dan membentuk moral seseorang, masalah pekerjaan itu faktor rejeki dan usaha setiap orang”.

Dari pandangan salah satu informan melihat pendidikan sebagai hal utama dalam sebuah perkembangan masyarakat. Yang tidak lain ia dapat menyekolahkan anaknya dari hasil bertani rumput laut sebagai sumber pendapatannya. Artinya bertani rumput laut di desa Pa'jukukang telah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat setempat. Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa beberapa informan memiliki pandangan yang sama dalam melihat pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam sebuah perkembangan sosial masyarakat. Hal ini menjadi pola pikir yang baik dalam sebuah masyarakat.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pendidikan ini dilakukan bersama para informan yang dimana para informan ini dapat menyekolahkan anak-anaknya. Dalam pendapatan mereka tidak lain hasil dari bertani rumput laut. Artinya mereka memandang bahwa pendidikan mejadi sebuah faktor utama dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan keluarga baik dari segi kualitas maupun dari segi ekonomi. Sebab, Bagi mereka pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi dengan semakin majunya perkembangan zaman saat ini maka sangat perlu jika membekali anak-anak sebagai generasi penerus dengan memberikan pendidikan baik formal maupun informal.

Selain pentingnya pendidikan dalam sebuah masyarakat, pendidikan juga menjadi salah satu cara dalam perubahan cara pikir yang sempit dimasyarakat menjadi berfikir yang

lebih luas. Hal ini juga menjadi faktor utama menghindari konflik yang disebabkan pola pikir dan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan formal dan non formal dalam masyarakat adalah sebagai wadah dalam pengembangan intelektual (Intelegence) dan kemampuan (skill).

Tingkat sebuah pendidikan dalam masyarakat menurut peneliti sangat di tunjang oleh kemampuan ekonomi masyarakat. Sebab melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini membutuhkan biaya. Apalagi saat ini biaya pendidikan makin hari makin naik. Apabila tidak dapat diimbangi dengan pendapatan ekonomi yang memadai maka generasi tidak dapat melanjutkan pendidikannya dengan alasan ketidakmampuan pembiayaan. Sehingga penyediaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan menjadi siklus yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah perkembangan bangsa dan negara. sehingga tingkat pendidikan dalam suatu kelompok masyarakat sangat di pengaruhi oleh penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hasil wawancara bersama informan yang bernama Nurdin Maulana (umur 52 tahun) sebagai Petani rumput laut yang menyatakan:

“Jika di lihat dari segi pendapatan saya selama menjadi petani rumput laut saya dapat membiayai kehidupan sehari-hari dan dapat menyekolahkan anak-anak saya, artinya sudah ada peningkatan taraf hidup dalam keluarga semenjak menjadi petani rumput laut di desa Pa’jukukang ini”.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan yang bernama Sari (umur 40 tahun) sebagai Petani rumput laut yang menyatakan:

“Jika dilihat dari pendapatan biasanya saya bisa mendapatkan uang sebanyak Rp125.000 perharinya dengan mengikat rumput laut, lumayanlah bisa mencukupi kehidupan sehari hari. Ini tergantung juga dengan jumlah rumput laut yang di ikat saya biasanya mengikat 10 rumput laut saja, harga 1 ikat rumput laut sebanyak Rp 12.500”.

Di pertegas oleh informan lain yang bernama Sahar (umur 53 tahun) sebagai buruh tani, yang menyatakan:

“Bahwa selama menjadi buruh tani rumput laut saya sangat bersyukur sekali, pendapatan yang saya dapatkan sendiri dari rumput laut ini meskipun hanya bekerja sebagai buruh tani di lahan orang lain itu hanya sekitar 1-2 juta

perpanennya hal demikian itu sudah lumayan membantu ekonomi keluarga. Dengan adanya rumput laut disini kita sebagai orang tua tidak lagi memberi uang jajan kepada anak-anak karena mereka sendiri yang mencari dengan cara mengikat atau mencuci tali rumput laut itu sebagai kerja sampingan anak-anak sepulang sekolah”.

Pendapatan dari hasil bertani rumput laut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, hingga dapat menopang biaya pendidikan anak-anak petani rumput laut. Meningkatnya pendapatan masyarakat setempat menjadikan pertambahan pendapatan daerah. Hal ini sangat mempengaruhi kemajuan taraf ekonomi masyarakat di Desa Pa'jukukang. Jika di lihat dari pendapatan rata-rata masyarakat setempat menjadi sangat relevan jika dapat kita katakan bahwa bertani rumput laut telah menjadi pekerjaan utama masyarakat di desa Pa'jukukang dan menjadi pendapatan terbanyak dari sumber pendapatan lainnya. Artinya dalam menekuni pekerjaan sebagai pengikat rumput laut menjadi pekerjaan yang relatif mudah untuk dikerjakan oleh siapa saja. Dan gaji yang di dapatkan di anggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari bagi para pengikat rumput laut. Berbeda dengan petani rumput laut yang menjadi pemilik rumput laut yang membuka lapangan kerja sementara bagi para ibu rumah tangga dan anak-anak remaja, sehingga saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini menggambarkan pendapatan petani rumput laut dan pengikat rumput laut berbeda-beda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, ternyata aktivitas bertani rumput laut sangat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan dan pendapatan masyarakat di desa Pa'jukukang, semakin besar hasil panen rumput laut maka tingkat kebutuhan hidup masyarakat setempat dapat terpenuhi, jika kita lihat dari hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan sangat memberikan gambaran yang konkret bahwa pendapatan masyarakat di desa Pa'jukukang dengan bertani rumput laut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hasil perolehan pendapatan baik setiap hari ataupun perbulan dari pengelolaan dan bertani. Hidup yang layak dengan pendapatan yang cukup membawa dampak yang sangat besar bagi keluarga petani. Artinya bertani rumput laut telah mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat setempat.

Kesimpulan

Daya tawar petani rumput laut memang harus diperkuat dengan cara mengetahui informasi harga di luar tengkulak. Namun lebih dari itu, kelompok-kelompok petani itu pun harus mempunyai solidaritas, kesamaan visi yang kuat untuk menghadapi para tengkulak. Jangan sampai harga yang sudah ditentukan oleh seluruh kelompok, tiba-tiba dirusak oleh satu kelompok dengan cara memberikan harga lebih murah. Walaupun belum ada data pasti mengenai jumlah kelompok petani rumput ,laut, namun sesuai perkiraan Kasubdin Kelautan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng di setiap desa terdapat 10 sampai 20

kelompok yang masing-masing mempunyai anggota 10 sampai 30 orang. Namun Andi Syariffudin SAg sudah melihat potensi konflik di antara kelompok petani rumput laut, misalnya kini mulai marak pengkaplingan laut. Oleh karenanya, koordinasi antarkelompok petani rumput laut sangat penting untuk dilakukan.

Kelompok-kelompok ini juga perlu dibantu dalam hal permodalan. Beberapa sudah punya inisiatif untuk memecahkan masalah modal, salah satunya adalah Jaringan Perempuan Usaha Kecil yang menjadi wadah bagi 7 KSM petani rumput laut. Oleh karena mayoritas anggotanya adalah perempuan, maka mereka membentuk Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK). Lalu agar persoalan permodalan di tingkat KPUK bisa diatasi, maka pada tahun 2005 dibentuklah Lembaga Keuangan Perempuan Produktif (LKPP) yang menyalurkan modal usaha sebesar Rp 5 juta untuk setiap KPUK. Pemerintah Kabupaten Bantaeng sendiri pada tahun 2005 telah mengucurkan anggaran sebanyak Rp 1 milyar untuk kelompok petani di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Pajukukang dan Bantaeng. Sebanyak 48 kelompok telah diberikan penguatan modal dan pembinaan. Meskipun pengembangan rumput laut ini telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Bantaeng, namun pemkab belum perlu membebani biaya atas usaha rumput laut ini. Justru yang perlu dilakukan adalah pembinaan, seperti memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk olahan baru dari rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, D., Dirawan, G. D., & Rauf, B. A. (2019). Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *UNM Environmental Journals*, 2(2), 52–56.
- David, F. R. (2012). *Strategic Management : Manajemen Strategis konsep* (cet. 12). Salemba Empat.
- Dutta, P. (2020). Democratic Decentralization and Participatory Development: Focus on Bangladesh. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.46507/jcgp.v1i2.23>
- Nurdjana, M. (2010). Membangkitkan Kejayaan Indonesia Sebagai Negara Maritim. *Seminar Nasional. FIKP Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Pandelaki, L. (2012). Strategi pengembangan budidaya rumput laut di pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 8(2), 52–57.
- Qodriyatun, S. N. (2017). Perlindungan Terhadap Pengetahuan Tradisional Masyarakat Atas Pemanfaatan Sumber Daya Genetik (Sdg). *Kajian*, 21(1), 141-159.
- Ridwan, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Genetik Lokal Jambi. *In Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal*, (pp. 14-24).

- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo.
- Serdiati, N., & Widiastuti, I. M. (2010). Pertumbuhan dan produksi rumput laut *Eucheuma cottonii* pada kedalaman penanaman yang berbeda. *Media Litbang Sulteng*, 3(1).
- Utojo, U., Mansyur, A., Pantjara, B., Pirzan, A. M., & Hasnawi, H. (2016). Kondisi lingkungan perairan teluk mallasoro yang layak untuk lokasi pengembangan budi daya rumput laut (*Eucheuma* sp). *Jurnal Riset Akuakultur*, 2(2), 243–255.